

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data yang terukur menggunakan metode (alat uji) statistik untuk perhitungan data dan akan menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008:13), penelitian ini sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan data penelitian ini berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Pengambilan data dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3 Objek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. (Kuncoro, 2009 : 118). Populasi dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian kecil dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;131) *purposive sampling* adalah suatu proses pengambilan sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan – tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri – ciri sampel yang ditetapkan. Sampel yang diambil berdasarkan dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dibidang sektor industry barang konsumsi yang Go Publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014.
2. Perusahaan manufaktur dibidang sektor industry barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan (*performance summary*) yang telah diaudit selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2012 – 2014 dan berakhir 31 desember.
3. Perusahaan manufaktur dibidang sektor industri barang konsumsi yang berturut – turut memperoleh laba dari tahun 2012 - 2014

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen :

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan ini dihitung dengan menggunakan ROE.

b) Variabel Independen :

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan. Adapun rasio – rasio keuangan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari lima aspek yaitu : *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover*(X3), *Net Profit Margin* (X4) dan *Debt Ratio* (X5).

3.4.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, dimana variabel tersebut dibawah ini :

3.4.2.1. *Return On Equity* (Y)

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal

sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Riyanto, 1996:44). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT= *earning after tax*).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.2. *Current Ratio* (X1)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini salah satu dari rasio likuiditas. Adapun skala pengukuran *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2004:104)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.4.2.3. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada (Riyanto, 2008:22). Rasio ini adalah *leverage ratio*. Adapun skala pengukuran *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut (Suad, 2004:70).

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.4. *Total Asset Turnover*(X3)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini salah satu dari rasio aktivitas. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Adapun skala pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan adalah sebagai berikut Ang (2005):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

3.4.2.5. *Nett Profit Margin* (X4)

Menurut Robert Ang (1997), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pedapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Nett Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

3.4.2.6. *Debt Ratio* (X5)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013, 2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesiapada tahun 2012, 2013, 2014.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, dimana data diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang berasal dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Gresik dan juga bisa diunduh website www.idx.co.id serta data dari internet dan sumber lain yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan

pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil.

Untuk mengetahui normalitas dari distribusi pengganggu, digunakan metode grafik dimana deteksi tentang asumsi dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2005:74) adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitargaris diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005:91). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi, diantaranya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Priyatno, 2008:39) yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik *plot* menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik *plot* tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda. Dimana model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163).

Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : ROE (*Return On Equity*)

a : Konstanta

b₁₋₃ : Koefisien Regresidari masing – masing variabel independen

X₁ : *Current Ratio*(DR)

X₂ : *Debt To Equity Ratio* (DER)

X₃ : *Total Asset Turnover* (TATO)

X₄ : *Nett Profit Margin* (NPM)

X₅ : *Debt Ratio* (DR)

e : Error

3.7.3 Uji Hipotesis

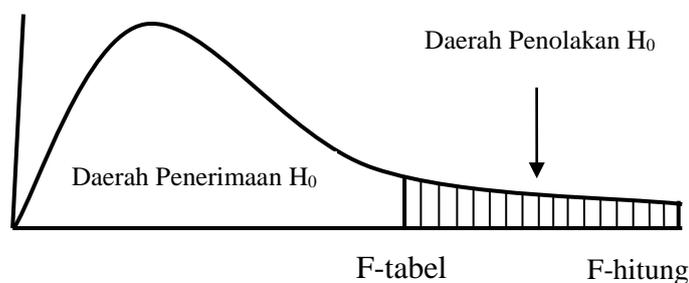
Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan meliputi : uji parsial (t – test), uji pengaruh simultan (F – test) dan Uji koefisien determinasi (R²).

3.7.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh seluruh variabel – variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *Fit* (Ghozali,2009;16). Dalam pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (H_0 ditolak).
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (H_0 diterima).



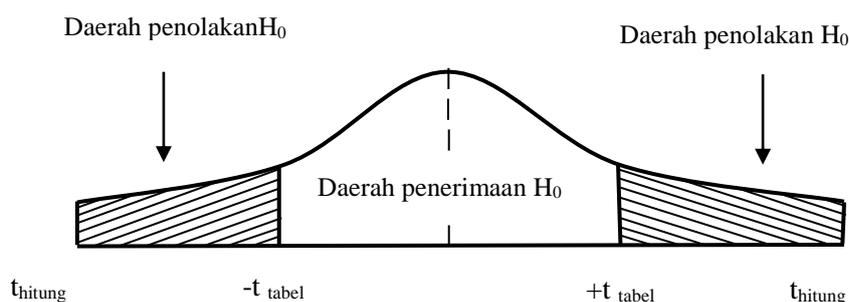
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti regresi *fit*.

3.7.3.2 Uji Secara Parsial (Uji – T)

Uji statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi – variasi dependen (Ghozali, 2009;17). Dasar pengambilan keputusannya adalah ::

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 :diterima).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen(H_0 :ditolak).



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat signifikansi t masing – masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α , maka hipotesisnya ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati berarti variabel – variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.